

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat yang lahir di negara Indonesia. Keterampilan menggunakan bahasa Indonesia menjadi hal yang mutlak untuk dikuasai oleh masyarakat bangsa Indonesia. Dapat dibayangkan jika masyarakat negara Indonesia tidak dapat menggunakan bahasa negaranya sendiri. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar pada proses pembelajarannya, disamping bahasa ibu atau bahasa daerah yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Demikian pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dimana bahasa tersebut digunakan dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar. Maka dari itu bahasa Indonesia perlu diajarkan kepada siswa dengan baik dan benar. Dengan menerapkan semua prinsip pembelajaran bahasa sehingga siswa akan dapat berbahasa dengan baik dan benar, berkomunikasi dengan baik dan benar, serta dapat digunakan untuk memahami ilmu pengetahuan. Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan seoptimal mungkin, dengan menjunjung prinsip yang ada dalam pembelajaran bahasa, diantaranya seperti : prinsip kognitif, prinsip afektif, prinsip ilmu bahasa (Abidin; 2015).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kita diajarkan banyak hal mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari – hari seperti surat menyurat, puisi, berbagai macam teks, dll seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Resmini dkk, 2006: 49) bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis. Konteks materi yang diajarkan dalam pembelajaran Indonesia itu sangat luas dan oleh karenanya maka pada proses pembelajarannya kita harus menyampaikan dengan praktis dan menumbuhkan kondisi agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Capaian – capaian tersebut akan dapat tercapai jika kita mendesain pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan membangkitkan semangat siswa.

Penggunaan media, strategi, dan pendekatan yang sesuai dan beragam menjadi salah satu kunci untuk menciptakan situasi belajar yang yang diinginkan, melalui persiapan yang matang dan sistematis kita bisa melaksanakan pembelajaran yang diharapkan.

Persiapan pembelajaran seperti media tentunya sangat berkaitan dengan penggunaan teknologi, terutama di jaman sekarang yang serba praktis, hampir semua orang menggunakan teknologi yang canggih dan beragam. Teknologi dalam pendidikan mempunyai peran penting dimana penggunaannya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, teknologi dapat membantu proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan, serta membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran dan dapat membantu meningkatkan semangat belajar.

Khususnya pada anak SD, pembelajaran menggunakan bantuan teknologi sangat diminati dan disenangi siswa dimana melalui media – media menarik dan beragam seperti video pembelajaran, animasi, serta teks bergambar siswa menjadi lebih bersemangat dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Penggunaan media yang beragam seperti audio dan visual tersebut biasa kita sebut dengan multimodal.

Telah banyak penelitian mengenai literasi multimodal ini. Seperti penelitian yang dilakukan Fajri mengenai Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran menunjukkan kesesuaian jika literasi multimodal sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Didapat dalam penelitiannya bahwa guru dan siswa telah menanggapi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *software* multimodal, dan dalam implementasi penggunaan permainan bahasa multimodal. Sehingga dengan adanya multimodal ini akan memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda dalam lingkungan pembelajaran bahasa.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Maria, Valero, dan Cassany (2015). Dalam penelitiannya ini mereka meninggalkan pembelajaran yang menggunakan bahasa pertama yang menganggap bahasa sebagai satu- satunya metode komunikasi yang utama, dan penelitiannya ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat dalam penggunaan beragam sumber daya, multimodal (linguistik, visual, gestural, dll.) untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa dalam teks. Penelitian tersebut menambah kepercayaan peneliti bahwa pembelajaran yang berbasis multimodal

memang sangat dibutuhkan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Bayu, Tristan (2018). Penelitian ini mengenai Optimalisasi Kompetensi Komunikasi Multimodal Mahasiswa dimana berdasarkan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengembangan kompetensi multimodal perlu dilakukan untuk menyiapkan individu yang siap berkiprah di masyarakat pada era revolusi industri 4.0. Hal tersebut menunjukkan bahwa multimodal memang perlu dilaksanakan dan dikembangkan lebih baik lagi untuk menyiapkan setiap individu dalam melaksanakan tugasnya sesuai kemajuan jaman.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Flor, Juan (2015) penelitian ini membuktikan bahwa multimodal adalah suatu media komunikasi untuk menyampaikan isi suatu informasi dan merupakan sebuah tantangan pada abad 21. Penelitian dengan mengujikan *pre-test* dan *post-test* pada 24 siswa dengan 4 perlakuan yang menunjukkan hasil penelitian bahwasanya siswa lebih interaktif, pembelajaran lebih menarik. Namun dalam penelitian ini tidak melibatkan kelas kontrol sehingga tidak ada acuan untuk pembelajaran multimodal ini lebih baik daripada yang lain atau tidak. Namun pelaksanaan penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya perubahan siswa ke arah lebih baik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) yang menggunakan media multimodal dalam pembelajaran menyimak dongeng. Melakukan penelitian dengan menguji cobakan multimodal sederhana karya miliknya terhadap siswa kelas IV SD. Dilihat dari hasilnya, media multimodal ini dapat membantu siswa dalam motivasi belajar dan pemahaman siswa lebih mudah. Kemudian yang menjadi kekurangan dalam penelitiannya ini adalah multimodal yang masih sangat sederhana, dan ini merupakan kesempatan bagi saya untuk melanjutkan penelitiannya dengan mengembangkan media multimodal tersebut dengan lebih baik dan diharapkan dalam penelitian yang dilaksanakan dapat mendapat respons positif yang lebih baik lagi terutama respons siswa terhadap pembelajaran lebih meningkat.

Dari penelitian – penelitian diatas bisa kita simpulkan bersama bahwa pembelajaran berbasis multimodal itu penting untuk diterapkan, apalagi di jaman sekarang yang hampir setiap orang memiliki dan menggunakan teknologi yang praktis, ditambah melihat berdasarkan penelitian – penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan yang menunjukkan bahwa memang multimodal memiliki banyak manfaat

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sungguh sangat dibutuhkan penerapannya dalam membantu siswa mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik. Namun, peneliti melihat bahwasanya ada lingkungan pedesaan yang tidak semua aspek kehidupan sudah merata dan penggunaan teknologi yang ada di desa pun tidak menyeluruh layaknya di kota, dan oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan, respons dan kendala yang terjadi terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis multimodal jika dilaksanakan di lingkungan pedesaan.

Peneliti melihat bahwa di lingkungan pedesaan pendidikan belum menjadi hal yang dianggap sangat penting dalam kehidupan dimana belum semua masyarakat di lingkungan pedesaan mengikuti pendidikan dengan baik. Kebanyakan dari masyarakat pedesaan mengikuti pendidikan di sekolah hanya untuk bisa membaca, menulis dan berhitung saja bahkan banyak orangtua yang membiarkan anaknya sekolah semaunya saja tanpa ada bimbingan tambahan dan seringkali para orangtua lebih memilih agar anaknya membantu pekerjaan orangtuanya dibandingkan pergi sekolah.

Peran pendidikan dalam lingkup masyarakat pedesaan hanya dirasakan oleh sebagian masyarakatnya saja dimana pembelajaran yang dilaksanakan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban bersekolah saja tanpa dilandasi dengan niat yang sungguh – sungguh padahal pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan yang kita jalani, apapun aktivitas yang kita lakukan baik itu dalam mata pencaharian ataupun dalam interaksi dengan orang lain perlu adanya pengetahuan yang mempunyai agar semua yang kita lakukan dapat berjalan dengan baik. Kualitas pembelajaran yang tersedia di lingkungan pedesaan pun masih sangat jauh tertinggal di bandingkan dengan kebanyakan kita lihat di perkotaan dimana jika kita lihat di sekolah yang ada di perkotaan menggunakan teknologi yang beragam karena didukung fasilitas yang mencukupi sedangkan di lingkungan pedesaan, sekolah dasar melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan buku yang tersedia di sekolah ditambah guru di pedesaan jauh tertinggal kompetensinya dengan yang di kota.

Pendidika memiliki arti yang sangat luas dan berkaitan erat terhadap banyak hal yang terdapat dalam suatu individu dimana pendidikan adalah suatu hal yang mempunyai peran besar dalam pementukan suatu individu, hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Siswoyo (2007) yang mengatakan bahwa “Pendidikan

menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (mind), watak (character), atau kemampuan fisik (physical ability) individu Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus (seumur hidup)”Peneliti melihat pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang ada di wilayah perkotaan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran karena didukung oleh media yang menarik dan gaya belajar yang beragam. Namun di sisi lain peneliti melihat bahwa di lingkungan pedesaan pembelajaran yang dilaksanakan sangat jauh kondisinya dibandingkan dengan yang dilihat di perkotaan dimana di pedesaan proses pembelajaran yang dilakukan masih terbatas baik itu dalam segi fasilitas maupun kompetensi para pendidiknya.

Hal tersebut yang menjadikan peneliti merasa miris dengan kenyataan ini bahwa perbedaan pemerataan sangat terlihat padahal mengenai pendidikan setiap orang harus mendapatkan perlakuan yang sama dan juga sudah seharusnya setiap warga mendapatkan fasilitas untuk pendidikan yang cukup.

Peneliti melihat bahwa fasilitas yang mendukung pembelajaran di sekolah kurang memadai untuk digunakan apalagi jika digunakan untuk beberapa guru maka fasilitas tak akan cukup karena jumlahnya kurang untuk memenuhi kebutuhan setiap kelas. Fasilitas yang ada di sekolah dasar yang ada di lingkungan pedesaan belum terpenuhi seluruhnya sehingga hal tersebut menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan merata bagi setiap warga sekolah.

Kendala yang dialami sekolah tersebut menjadikan kualitas pembelajaran di sekolah kesulitan menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan membuat siswa mudah memahami pembelajaran. Dengan fasilitas yang kurang memadai para guru juga menjadi kesulitan untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik karena fasilitas yang tersedia menjadi dasar terlaksananya pembelajaran yang berkualitas.

Banyak dari guru di wilayah pedesaan juga yang kurang menguasai teknologi karena kebanyakan guru di pedesaan jarang menggunakan teknologi tersebut sehingga pembelajaran yang guru laksanakan kebanyakan monoton dengan gaya menjelaskan secara lisan saja tidak menggunakan media – media lain seperti melalui power point, video pembelajaran, foto dan banyak lagi media -media yang menarik lainnya.

Kebanyakan guru di lingkungan pedesaan yang gaya mengajarnya hanya menggunakan metode menjelaskan saja dan hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar yang digunakan. Hal ini disebabkan fasilitas seperti internet dan perangkat komputer di sekolah sangat terbatas bahkan secara pribadi pun masih banyak guru yang tidak memiliki komputer atau laptop, bahkan bagi kebanyakan guru yang sudah berusia tua dalam menggunakan telepon genggam pun masih terbatas, banyak dari mereka yang kurang memahami secara penuh mengenai telepon genggam tersebut.

Selaras dengan penjelasan diatas seharusnya guru dapat menggunakan banyak gaya mengajar yang menunjang pembelajaran yang berkualitas, hanya saja jika kita melihat kondisi yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan pedesaan rasanya masih jauh dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan. Terbentur dengan keadaan dan kemampuan yang ada menjadikan pembelajaran belum optimal.

Guru yang belum menguasai teknologi secara keseluruhan tentunya kesulitan dalam menyiapkan media – media pembelajaran yang melibatkan penguasaan teknologi dalam menyiapkannya, dan oleh karena itu mereka lebih memilih untuk hanya menggunakan buku materi saja sebagai satu-satunya sumber belajar yang mereka gunakan dalam menyampaikan materi pada siswa, selain itu kurangnya pelatihan guru menjadikan guru yang belum bisa menguasai penggunaan teknologi menjadi tetap tidak bisa karena untuk belajar secara otodidak pada usia mereka akan merasa kesulitan dan lebih memilih mengajar dengan metode tradisional saja.

Hambatan guru di lingkungan pedesaan yang cukup banyak membuat para guru lebih memilih untuk hanya menggunakan gaya mengajar tradisional walaupun seharusnya mereka harus beradaptasi dengan kemajuan zaman namun hal tersebut bukanlah proses yang mudah dan cepat untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

Kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya pelatihan menjadi kendala guru masih slalu memilih menggunakan metode tradisional dalam mengajar walau mereka sendiri sadar bahwa cara mengajar mereka terlalu monoton dan juga tidak slalu siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut, namun para guru melihat kenyataan yang terjadi membuat mereka memilih menggunakan metode tradisional sebagai cara mengajar yang slalu mereka gunakan.

Dari permasalahan yang sudah dikemukakan peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 SD dimana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis multimodal sekaligus melihat bagaimana respons dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis multimodal. Meskipun telah banyak penelitian yang telah dilakukan menggunakan multimodal, namun penelitian yang akan saya lakukan kali ini akan berbeda, karena peneliti akan menggunakan pendekatan multi modal ini pada siswa kelas 4 SD Pamulihan yang berlatar belakang di daerah pedesaan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan pandangan baru sebagai pengetahuan awal terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis multimodal yang dilaksanakan di lingkungan pedesaan dan juga diharapkan penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai data untuk penelitian – penelitian berikutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran pada lingkungan pedesaan yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Multimodal Dalam Pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian pada latar belakang yang telah dikemukakan. Peneliti merumuskan masalah penelitian secara umum yaitu bagaimanakah efektivitas pendekatan multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SD? Sedangkan rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan multimodal di kelas 4?
3. Bagaimana kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan multimodal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dilakukan peneliti secara umum adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 SD. Adapun tujuan

khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Menelaah respons siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan multimodal.
3. Menelaah kendala yang dialami guru dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan multimodal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan pendekatan model terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi praktisi pendidikan dasar. Penelitian ini akan melihat proses penggunaan pendekatan multimodal dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Manfaat secara Praktik

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Bagi guru**, dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan gambaran tentang penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 SD.
- b. **Bagi siswa**, memberikan suasana menyenangkan dan menarik dalam kegiatan dan proses pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mudah memahami materi dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- c. **Bagi sekolah**, memberikan sumbangsih yang cukup efektif dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan multimodal sehingga dapat dijadikan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga guru dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan multimodal agar kualitas pemahaman siswa lebih baik sehingga penggunaan multimodal dapat diterapkan di kelas lain.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V

BAB I, terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang dilaksanakan.

BAB II, berisi studi literatur yang menjelaskan mengenai teori – teori yang melandasi penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III, pada bab ini berisi metode penelitian. Pada bagian ini menjelaskan dan menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, taktik, pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian data

BAB IV, pada bab ini disajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan

BAB V, pada bab ini berisi mengenai saran dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.